

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masa balita merupakan masa yang penting dalam tumbuh dan kembang anak karena pada masa tersebut, balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus (Fauzi, 2019). *Underweight* merupakan salah satu masalah gizi yang masih banyak terjadi di Indonesia. *Underweight* terjadi karena asupan energi lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan tubuh. Kekurangan gizi pada balita jika tidak segera diatasi dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Diniyyah & Nindya, 2017). Menurut Nala et al. (2019) *underweight* pada balita dapat berdampak pada perkembangan mental, sosial, kognitif, dan pertumbuhan. Selain itu, kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan kekebalan tubuh rendah sehingga rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, diare, dan demam.

Terjadinya *underweight* pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Novela & Kartika (2019) kurang gizi disebabkan oleh makanan, penyakit infeksi, ketahanan pangan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, menurut Roficha et al. (2018) status gizi balita dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung tersebut berupa asupan makan dan kondisi kesehatan anak. Sedangkan faktor tidak langsung adalah faktor sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh pendidikan ibu tentang gizi dan pekerjaan ibu.

Ketahanan pangan merupakan kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu yang memiliki akses untuk memperolehnya, baik berupa fisik maupun ekonomi (Arluis et al., 2017). Ketahanan gizi di Indonesia masih bermasalah jika ditinjau dari aspek proporsi kekurangan gizi pada balita (Sutyawan et al., 2019). Menurut penelitian Ramadani & Sodikin (2020) ketahanan pangan berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian tersebut menyatakan bahwa balita dengan status *underweight* memiliki ketahanan pangan dengan kategori cukup (21,7%) dan balita dengan status gizi baik memiliki ketahanan pangan keluarga dengan kategori baik (50,9%) yang berarti jika ketahanan pangan keluarga baik,

maka akan mempengaruhi status gizi anak menjadi baik. Kekurangan gizi individu dapat diatasi dengan menjamin ketahanan pangan (Sutyawan et al., 2019).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, di Indonesia 17,70% balita usia 0-59 bulan mengalami kekurangan gizi (gizi buruk dan gizi kurang) (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (2021), prevalensi balita dengan status *underweight* pada Provinsi Jawa Timur adalah 16,1%. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki masalah *underweight* yang tergolong tinggi yaitu 19,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021a). Puskesmas Krejengan merupakan puskesmas yang berada di Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2020, jumlah balita yang mengalami gizi kurang (BB/U) pada Puskesmas Krejengan sebanyak 500 balita dari 3.012 yang ditimbang, artinya terdapat 16,6% balita mengalami gizi kurang (BB/U) (Kementerian Kesehatan RI, 2021b). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Krejengan, prevalensi balita yang mengalami *underweight* tertinggi berada di Desa Kedung Caluk yaitu sebanyak 80 balita dari 246 balita, artinya terdapat 32,5% balita mengalami berat badan kurang dan berat badan sangat kurang. Berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat oleh Kementerian Kesehatan RI (2017) hal tersebut termasuk kategori akut dan kronis karena prevalensi gizi kurang (BB/U) lebih dari 5%.

Pemerintah sudah membuat program untuk menanggulangi masalah *underweight* seperti pemberian makanan tambahan (PMT), distribusi kapsul vitamin A, distribusi tablet dan sirup besi, upaya fortifikasi bahan pangan dan lain sebagainya (Anisa et al., 2017). Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya dalam mengatasi masalah gizi dari aspek ketahanan pangan dengan membentuk program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) yang berfokus pada Percepatan Perbaikan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan atau *Scaling Up Nutrition*. Puskesmas Krejengan juga sudah melakukan beberapa program-program untuk mengatasi balita dengan *underweight* seperti refreshing kader Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), refreshing motivator ASI, pembinaan kelompok pendukung ASI, Monev Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan KADARZI. Program KADARZI

yang dilakukan Puskesmas Krejengan adalah pembentukan desa KADARZI dan pembinaan desa KADARZI.

Berdasarkan hasil observasi, Kecamatan Krejengan merupakan daerah pertanian. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur (2018) Kecamatan Krejengan memiliki luas lahan sawah sebesar 2,575 hektar (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Krejengan kaya akan hasil tani dan memiliki akses makanan yang mudah. Namun, prevalensi balita *underweight* di daerah tersebut masih tinggi yaitu 16,6%. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan hubungan ketahanan pangan terhadap kejadian *underweight* balita di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara ketahanan pangan terhadap status *underweight* di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan ketahanan pangan terhadap kejadian *underweight* pada balita di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik sosial demografi responden di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- b. Mengetahui karakteristik sosial demografi, penyakit infeksi dan status gizi balita di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- c. Mengetahui status ketahanan pangan di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- d. Menganalisis hubungan ketahanan pangan terhadap kejadian *underweight* pada balita di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

##### 1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti dalam pengambilan data

##### 1.4.2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mencegah terjadinya kejadian *underweight* dan meningkatkan ketahanan pangan

##### 1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

##### 1.4.4. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan program dalam mengatasi *underweight* pada balita dan meningkatkan ketahanan pangan